

Penggunaan Financial Technology Payment Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Mustaqima¹, Hais Dama², Selvi³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: mustaqimasddn811@gmail.com¹

Abstract: This research aims to examine the influence of financial technology payment and lifestyle on students financial behavior in Faculty of Economics at Universitas Negeri Gorontalo. This research employs a quantitative approach with data collection conducted through a questionnaire. The sample size for this research consist of 97 students from Faculty of Economics at Universitas Negeri Gorontalo. The analytical tools used to test this research include validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The result indicate that, partially, the financial technology payment variable has a positive and significant influence on students financial behavior, while the lifestyle variable does not have a significant impact on student financial behavior. Meanwhile, simultaneously, both the financial technology payment and lifestyle variables have a positive influence on students financial behavior in Faculty of Economics at Universitas Negeri Gorontalo. Based on the determination coefficient calculation, the R^2 value is 42.6%. In conclusion, financial technology payment and lifestyle influence students financial behavior in Faculty of Economics at Universitas Negeri Gorontalo, while 57.4% is influenced by other variables which are not examined in this research.

Keywords: Financial Technology Payment; Lifestyle; Financial Behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial technology payment dan lifestyle terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel financial technology payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan variabel lifestyle tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan, secara simultan variabel financial technology payment dan lifestyle berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 42,6%. Dapat disimpulkan bahwa financial technology payment dan lifestyle berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo sedangkan sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Financial Technology Payment; Lifestyle; Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini banyak sekali teknologi yang berkembang. Perkembangan teknologi ini membawa perubahan dalam dinamika pergerakan ekonomi, yang awalnya berpusat pada manusia sekarang mengalami pergeseran oleh teknologi digitalisasi. Secara sadar atau tidak sadar perkembangan teknologi kian hari terus berinovasi yang membuat pola hidup masyarakat berubah, baik dari sistem pembayaran, gaya hidup maupun perilaku keuangan. Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak di bahas saat ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Berdasarkan Survei Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2021 terhadap 5.204 responden dan menunjukkan bahwa 32,5% merupakan responden generasi Z. Sebesar 33,1% responden generasi Z memiliki kondisi keuangan yang lebih buruk pada akhir tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan masyarakat yang memprihatinkan karena pendapatan usaha generasi Z turun 36,4% dan pemutusan hubungan kerja (PHK) presentase generasi Z sebesar 16,8%.

Berdasarkan hasil survei KIC, didapati bahwa 56,6% responden generasi Z jarang bahkan tidak pernah menyisihkan dana menabung di awal saat menerima penghasilan, disamping itu pula sebesar 64,9% responden generasi Z jarang bahkan tidak pernah memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk kebutuhan sehari-hari. Mayoritas generasi Z lebih banyak mengalokasikan keuangan untuk membeli barang yang dibutuhkan dibandingkan mengalokasikan dana khusus untuk pengeluaran tetap atau wajib sebesar 46,2% dan 59,4% generasi Z mengaku memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Pada generasi Z, mayoritas memilih belanja komunikasi sebagai kebutuhan rutin bulanan sebesar 72,9%. Diikuti dengan belanja bahan makanan di posisi ke-2 sebesar 51,2% dan bahan bakar di posisi ke-3 sebesar 34,9%. Sementara itu, alokasi dana kebutuhan rutin pada generasi Z paling besar untuk belanja komunikasi yakni sebesar 26,7%, diikuti belanja bahan makanan sebesar 22,8%, dan membayar tagihan rutin sebesar 22,2%. Alokasi dana kebutuhan lainnya dialihkan untuk tabungan dan dana darurat, jajan, fashion, dan sebagainya. Mengenai produk perbankan dan keuangan yang sering digunakan, mayoritas generasi Z lebih banyak menggunakan produk dompet digital seperti Gopay, OVO, Shopeepay, Dana, dan sebagainya yang mencapai hingga 68%. Oleh karena itu, pentingnya perilaku keuangan dalam mengatur keuangan pribadi karena kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang.

Perilaku keuangan berhubungan dengan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Dikatakan bahwa perilaku keuangan muncul akibat dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimilikinya (Gultom et al., 2022). Meningkatnya aktivitas jual-beli masyarakat saat ini sangat memerlukan alat pembayaran yang aman, cepat dan efisien dalam bertransaksi, sehingga dengan perkembangan teknologi yang ada telah mengubah alat pembayaran yang awalnya tunai menjadi uang elektronik yang merupakan salah satu jenis fintech payment.

Fintech muncul dan berkembang seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan Fintech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat dapat diminimalkan. Dengan kata lain, Fintech membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif. Fintech menawarkan sistem pembayaran yang mudah dan praktis, karena penggunaannya tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan pembayaran, uang yang dibawa sudah tersimpan didalam aplikasi. Sistem ini biasa disebut dengan fintech payment (Kusumar & Mendari, 2021).

Kecenderungan pembayaran dengan menggunakan fintech payment akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hadirnya fintech payment memudahkan dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan seperti kemudahan bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan melakukan pinjaman. Namun fintech payment juga dapat menimbulkan perilaku konsumtif karena penggunaannya dapat dengan mudah mengeluarkan uangnya dan tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Berdasarkan hal tersebut maka kemudahan yang diberikan melalui fintech payment dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, terutama kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan fintech payment dapat berdampak pada pola perilaku keuangan mahasiswa.

Gaya hidup dapat menjadi kebutuhan pokok bagi individu yang memiliki perilaku hedonism. Generasi milenial yang mempunyai gaya hidup tinggi akan kesulitan dalam mengelola keuangannya, sedangkan generasi milenial yang mempunyai gaya hidup rendah akan semakin baik dalam perilaku mengelola keuangannya (Putri et al., 2022). Sekarang banyak kegiatan individu yang mengarah pada gaya hidup hedonis, namun tidak menyadari itu adalah gaya hidup hedonis, contohnya jalan-jalan ke mall atau pergi shopping, nonton di bioskop, masuk ke diskotik, dan kegiatan hiburan lainnya yang semua itu adalah perilaku hedonis yang sudah tercermin pada remaja terutama mahasiswa (Rianton, 2013).

Seiring dengan perubahan lifestyle yang dirasakan oleh mahasiswa memberikan pengaruh pada perilaku mahasiswa khususnya pada perilaku dalam berbelanja online (Wahyuni et al., 2019). Seorang mahasiswa yang mengikuti perkembangan kehidupan secara tidak langsung dihadapkan dengan perubahan gaya hidup yang signifikan, perubahan gaya hidup seorang mahasiswa terjadi karena faktor lingkungan mahasiswa sehingga cenderung untuk berperilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak tertata hanya demi mengikuti pergaulan dan perkembangan zaman (Sada, 2022).

Untuk menunjang penelitian ini maka diperlukan untuk melihat penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara financial

technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi penggunaan dan pemanfaatan layanan financial technology akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa semakin baik, dan walaupun mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta memiliki gaya hidup yang mengikuti trend dan modern, tetapi mereka mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian Firlianti, et al. (2023) menunjukkan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena para generasi milenial kurang efisien dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, sehingga mereka hanya menggunakan layanan financial technology sebagai sarana untuk membayar, bukan sebagai sarana untuk menabung, merencanakan dan menganggarkan pengeluarannya, sehingga financial technology tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Kemudian penelitian Sari & Widoatmodjo (2023), menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. Tinggi rendahnya gaya hidup seseorang tidak menjamin baik atau buruk pengelolaan keuangannya. Individu dapat membeli kebutuhan pokok terlebih dahulu untuk mengelola keuangannya dengan baik agar mendapat manfaat atau keuangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Penggunaan Financial Technology Payment dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung (offline) maupun secara online dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 3.025 mahasiswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dan diperoleh 97 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Data yang diperoleh merupakan tabulasi dari jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Financial Technology Payment (X1), Lifestyle (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviation
<i>Fintech Payment</i>	24,84	6,259
<i>Lifestyle</i>	20,09	4,159
Perilaku Keuangan	26,72	5,586

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa variabel Financial Technology Payment, Lifestyle, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean (rata-rata), sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi data dari variabel hampir sama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui kesahan (valid) dan keandalan (reliable) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai pearson correlation (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,1996 dan dinyatakan dapat diandalkan jika nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Saya menggunakan fintech payment karena memudahkan mobilitas pribadi.	1	0,1996	Valid
Saya merasakan manfaat dari penggunaan fintech payment.	0,713	0,1996	Valid
Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan fintech payment.	0,674	0,1996	Valid
Saya percaya dengan keandalan fintech payment.	0,665	0,1996	Valid
Saya menggunakan fintech payment karena pengaruh orang-orang di sekitar saya.	0,381	0,1996	Valid
Saya percaya aplikasi fintech payment dapat menjaga privasi informasi saya.	0,615	0,1996	Valid
Saya merasa yakin dapat menggunakan fintech payment.	0,716	0,1996	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Saya selalu berpakaian lebih mengikuti mode dibanding orang lain.	1	0,1996	Valid
Saya selalu mengunjungi tempat atau cafe terbaru yang sedang trend.	0,419	0,1996	Valid
Saya tertarik untuk mengoleksi barang-barang bermerk.	0,318	0,1996	Valid
Saya memiliki minat dalam berbelanja melalui online untuk mendapatkan promo.	0,236	0,1996	Valid
Saya membeli suatu produk yang saya sukai untuk mencapai kepuasan saya.	0,319	0,1996	Valid
Saya tidak perlu mendengarkan kata orang lain karena yang penting saya harus mengikuti mode/trend.	0,304	0,1996	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dll).	1	0,1996	Valid
Saya merencanakan setiap anggaran supaya keuangan lebih terkelola dengan baik.	0,672	0,1996	Valid
Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan (harian, bulanan, tahunan, dll).	0,51	0,1996	Valid
Saya cerdas dalam mengelola keuangan.	0,484	0,1996	Valid
Saya menabung secara rutin setiap bulan.	0,352	0,1996	Valid
Saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga.	0,326	0,1996	Valid

Saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga.	0,443	0,1996	Valid
Saya membeli obligasi, saham atau reksadana.	0,225	0,1996	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

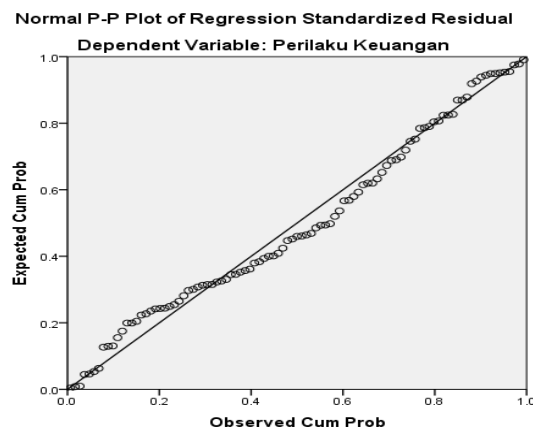
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1)	7	0,931	0,6	Reliabel
<i>Lifestyle</i> (X2)	6	0,796	0,6	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	8	0,839	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil merupakan representatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot Test. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 20

Gambar 1. P Plot dari Uji Normalitas

Dari Gambar 1 terlihat bahwa hubungan antara Financial Technology Payment (X1), Lifestyle (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan pola distribusi secara normal dimana data menyebar disekitar garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) Tolerance mengukur hasil variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai Cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Fintech Payment	0,734	1,362	Tidak terdapat multikolinearitas

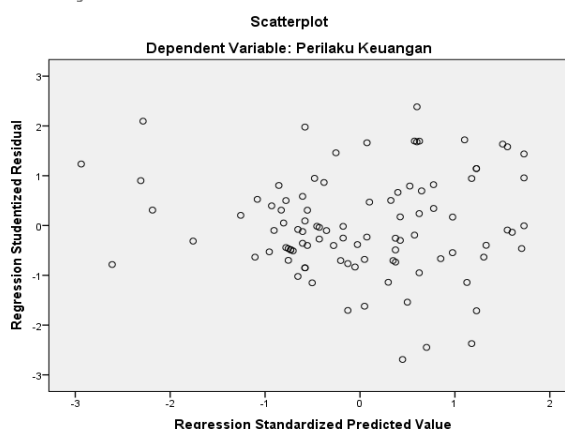
X ₂ →Y	Lifestyle	0,734	1,362	Tidak terdapat multikolinearitas
-------------------	-----------	-------	-------	----------------------------------

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari Tabel 6 menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat *tolerance* dan VIF. Karena data diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 20

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat pada Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka model regresi ini telah memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini :

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Nilai Durbin Watson
97	Financial Technology Payment, Lifestyle	1,963

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,963 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (n) 97 dan jumlah variabel independen (k) adalah 2. Maka dari tabel di dapat nilai dU = 1,7116 dan nilai dL = 1,6275. Oleh karena itu nilai dU < d < 4 - dU atau 1,7116 < 1,963 < 2,2884 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikansi dari variabel masing-masing independen yaitu : Financial Technology Payment dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan, maka nilai signifikansi t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Bila Ho ditolak ini berarti ada hubungan signifikan antara variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Signifikansi
Fintech Payment	6,747	0,000
Lifestyle	0,743	0,460

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil uji t pada Tabel 9 diperoleh t hitung untuk Financial Technology Payment sebesar 6,747 dan Lifestyle sebesar 0,743. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan (df) $n-k$ atau $97-3=94$. Maka diperoleh t tabel 1,985.

Pengaruh Financial Technology Payment (X1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil uji t pengaruh variabel financial technology payment terhadap perilaku keuangan yang tersaji pada tabel 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 6,747 > dari tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka Ho ditolak dan Ha **diterima**. Artinya financial technology payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Pengaruh Lifestyle (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Hasil uji t pengaruh variabel lifestyle terhadap perilaku keuangan yang tersaji pada tabel 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,743 < dari tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,460. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka Ho diterima dan Ha **ditolak**. Artinya lifestyle tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F hitung	Signifikansi
Fintech Payment	34,902	0,000
Lifestyle		

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil uji F pada tabel 10, dapat dilihat nilai F hitung diperoleh sebesar 34,902 sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statistika tabel F, menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2020). Dari rumus tersebut diperoleh dk pembilang = 2 dan dk penyebut $97-2-1 = 94$, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 3,09 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi 0,000 sedangkan nilai α 0,05 sehingga $sig < \alpha$.

Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistic karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	11,257
Fintech Payment	0,549
Lifestyle	0,091

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.14 dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi standardized sebagai berikut : $Y = 11,257 + 0,549X_1 + 0,091X_2$

Koefisien Konstanta

Nilai konstanta (a) sebesar 11,257. Artinya nilai variabel Perilaku Keuangan (Y). variabel Financial Technology Payment dan Lifestyle dianggap konstan.

Koefisien Financial Technology Payment (X1)

Variabel Financial Technology Payment (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,549. Artinya setiap Fintech Payment meningkat sebesar 100 persen maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 54,9 persen dan berlaku juga sebaliknya.

Koefisien Lifestyle (X2)

Variabel Lifestyle (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,091. Artinya setiap Lifestyle meningkat sebesar 100 persen maka Perilaku Keuangan akan menurun sebesar 9,1 persen dan berlaku juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R-Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Rsquare (R^2) pada tabel berikut.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R2)

R	R Square
0,653	0,426

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari tabel 12 diperoleh nilai koefisien determinan $R = 0,653$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Financial Technology Payment dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,426 yang artinya pengaruh variabel independen yang terdiri dari antara Financial Technology Payment dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,426 atau 42,6%. Sedangkan sebesar 0,574 atau 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Technology Payment Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Fintech payment dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan fintech payment mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo yang cukup maksimal, karena mahasiswa selalu menggunakan salah satu produk fintech payment untuk melakukan transaksi keuangannya. Mahasiswa dimudahkan dalam melakukan pembayaran sehari-hari, yang dimana berbagai transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui smarthphone. Transaksi bernilai kecil hingga besar dapat dilakukan berkat sistem fintech payment. Namun dengan adanya fintech payment yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi juga memberikan dampak negatif yaitu dapat mengubah mahasiswa menjadi pribadi yang lebih konsumtif sebab mereka merasa tidak

mengeluarkan uang secara fisik. Metode pembayaran fintech payment memudahkan seseorang dalam transaksi pembayaran. Dimudahkannya transaksi pembayaran dari metode tradisional dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangannya dan pengelolaan pengeluaran seseorang (Ihsanny et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa fintech payment memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini berarti bahwa tinggi dan banyaknya penggunaan fintech maka akan semakin tinggi dan lebih baik perilaku keuangannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penggunaan fintech maka semakin rendah pula perilaku keuangannya.

Pengaruh Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan seseorang. Gaya hidup yang terlalu hedon akan menimbulkan pengeluaran yang hedon pula. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi perilaku seseorang tersebut seperti, perkembangan zaman, teknologi, lingkungan, pertemanan dan lainnya. Secara statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata gaya hidup responden rendah dan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab tidak setuju. Ini berarti bahwa walaupun gaya hidup memiliki pengaruh pada perilaku keuangan namun pengaruhnya tidak begitu nyata terhadap kehidupan mahasiswa, yang artinya dengan pendapatan yang mereka miliki, responden memahami jika memiliki gaya hidup yang tinggi akan mengakibatkan perilaku keuangan yang kurang baik sehingga dengan pendapatan dan sumber keuangan yang mereka miliki, mereka tetap dapat mengelola keuangan pribadinya. Gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang dalam menghabiskan waktu, mengalokasikan keuangannya serta hidup di lingkungannya. Lingkungan mahasiswa merupakan lingkungan yang sangat bervariasi, mulai dari keadaan sosial, umur dan tingkat keuangannya (Sada, 2022). Pada kehidupan di lingkungan mahasiswa, gaya hidup merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah, selama dalam membeli sesuatu itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau kebutuhan primer (Silalahi, 2020). Tetapi permasalahan yang sering terjadi para mahasiswa/i menggunakan uang tidak tepat pada kebutuhannya, namun sering membeli sesuatu hanya untuk memenuhi rasa gengsi semata dan hanya ingin terlihat mengikuti perkembangan zaman sehingga akan menimbulkan kesulitan keuangan dan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik atau tidak bertanggungjawab. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al. (2023) yang menyatakan bahwa lifestyle tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Financial Technology Payment dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan fintech payment dan lifestyle berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan demikian maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kedua variabel tersebut secara simultan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, fintech payment dan lifestyle. Adanya perilaku keuangan akan membantu kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Fintech payment merupakan suatu proses dimana dua pihak menukar nilai keuangan dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler. Sedangkan Gaya hidup merupakan perilaku yang menunjukkan bagaimana individu dalam bersosialisasi atau menyesuaikan diri melalui penampilan dan gaya hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa fintech payment dan lifestyle berhubungan satu sama lain dengan perilaku keuangan. Penggunaan fintech payment dan lifestyle yang seimbang dapat membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam hal pengeluaran, dan tabungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani, et al. (2023) yang menyatakan bahwa fintech payment dan lifestyle memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan peneliti serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel Fintech Payment secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, artinya mahasiswa yang menggunakan fintech payment dalam mengelola keuangan akan cenderung baik perilaku keuangannya dibandingkan mahasiswa yang tidak menggunakan fintech payment.

2. Variabel lifestyle secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, artinya mahasiswa memahami jika memiliki gaya hidup yang tinggi akan mengakibatkan perilaku keuangan yang kurang baik sehingga dengan uang saku dan sumber keuangan lain yang mereka miliki, mereka tetap dapat mengelola keuangan pribadinya.
3. Variabel financial technology payment dan lifestyle secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi agar lebih menambah wawasan mengenai financial technology payment secara lebih baik lagi dan bisa menggunakan fintech payment secara optimal untuk kebutuhan masing-masing dalam lifestyle. Hal tersebut dilakukan supaya generasi milenial dapat memiliki perilaku keuangan yang baik dan dapat meminimalisir risiko atas masalah-masalah keuangannya di masa depan.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi diharapkan bisa menjadi role model bagi masyarakat umum dan menunjukkan bahwa dirinya dapat menjadi contoh dalam bergaya hidup dan berperilaku konsumsi sesuai dengan kemampuannya, baik ditunjukkan dari cara berpakaian, kebiasaan dan keberaniannya mengingatkan sesama dengan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1tg5gmg.7>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). The Influence Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 1882–1891. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/1696%0Ahttps://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/download/1696/1130>
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Ihsanny, M. L., Adawiyah, S. A., Arfita, F., & Munajat, M. R. (2023). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 466–470. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065%0Ahttp://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/viewFile/8065/4718>
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, Dan Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja Di Kabupaten Ponogoro. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Putri, E. D., Hudiwinarsih, G., & Sarwendhi, R. A. (2022). Pengaruh Sikap Kepribadian, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Millennial Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderator. *Eprints.Perbanas*.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Rianto, R. (2013). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1–15.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.

<https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>

- Safitri, N. A., & Sukirman. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 511–524. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Sari, A. L. A., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 99–109. <http://jurnal.bundamediagrupo.co.id/index.php/sosek>
- Setiani, R. L. A., Widiawati, H. S., & Linawati. (2023). The Influence of Financial Accounting Learning, Fintech Payment and Lifestyle on Financial Behavior of Accounting Students. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 189–198.
- Silalahi, R. Y. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 191–200.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolio Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>